

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* karya Musriati ini menggambarkan perjalanan kehidupan seorang yang kisah percintaannya yang begitu rumit dan tidak direstui oleh orang tuanya. Novel tersebut memiliki struktur cerita dari segi intrinsik yaitu fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra.

Segi fakta-fakta cerita terdiri dari alur, karakter dan tema yang diangkat dalam suatu novel tersebut. Dalam novel tersebut menceritakan tentang kisah cinta dua orang tokoh utama yaitu Aida dan Isral. Kisah cinta mereka yang cukup dilematis melibat beberapa tokoh lain yang masuk ke dalam kehidupan percintaan mereka. Alur berhubungan dengan latar, latar dalam novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* terdiri dari latar tempat dan latar waktu dan latar sosial. Latar tempat yang dominan dalam novel ini adalah Malalo, Balikpapan, Malang dan Padang. Latar waktu yang terjadi sekitar pada tahun 1980an pada masa Orde Baru pemerintahan Soeharto.

Pada tahun 1980-an, Aida beserta keluarganya pindah dari kampung menuju Balikpapan. Pada tahun 1980-an tersebut tergambar suasana jalan yang belum sempurna dengan krikil dan debu yang berterbangan dan menghiasai ruas jalan. Sementara untuk Pembangunan dan perbaikan infrastruktur belumlah marak dilakukan.

Latar sosial novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* yaitu adalah persoalan perjodohan, perebutan hak asuh serta perebutan harta warisan.

Adanya upaya perjodohan yang dilakukan oleh Ibu Isral kepada Isral. Ibu Isral berupaya menjodohkan Isral dengan seorang gadis bernama Gusti. Namun upaya dari ibunya tersebut gagal dikarenakan tidak adanya kecocokan diantara keduanya. Isral lebih memilih Linda, seorang perawat yang ditemuinya di puskesmas saat menolong Gusti. Lalu ibunya yang belum mengetahui hal tersebut mengatakan bahwa Isral belumlah mau beristri.

Selanjutnya, tema novel ini adalah perjalanan cinta yang rumit dan dilematis disebabkan oleh jarak, waktu dan kehendak keluarga. Karena keegoisan orang tua Aida yang memisahkan Aida dengan kekasihnya, membuat ia dilema dalam mengambil keputusan. Aida yang berusaha menjaga dan menepati janjinya pada Isral untuk kembali bersatu di kemudian hari, namun hubungan mereka putus disebabkan oleh Kusunopapa Aida membuang semua surat-surat yang dikirimkan Aida kepada Isral.

Sarana-sarana sastra terdiri dari judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme dan ironi. Melalui sarana-sarana sastra pada novel *Berdiri di Persimpangan Jalan*. Judul novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Berdiri di Persimpangan Jalan*. Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* merupakan sudut pandang orang ketiga tak terbatas, artinya pengarang sebagai narator mengetahui segalanya tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan dalam lingkup waktu dan tempat cerita. Gaya Bahasa yang dominan dalam novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* adalah gaya bahasa personifikasi,

simile dan satire. Simbolisme yang terdapat dalam novel ini adalah perihal jalan bersimpang yang dikaitkan dengan kisah cinta.

Unsur-unsur yang membangun novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Hubungan unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan terikat serta sebagai penunjang dari keberadaan tiap-tiap unsur, seperti halnya hubungan antar-unsur tokoh dan penokohan dengan latar, tokoh bisa diketahui dari mana asalnya dan bagaimana perilakunya akan terlihat dari mana dia berasal dan kaitan antar unsur lainnya.

Berdasarkan pembahasan novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* karya Musriati memiliki unsur intrinsik yang saling berkaitan menghasilkan makna. Makna pada novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* karya Musriati adalah menggambarkan kisah perjalanan cinta yang rumit dan dilematis, dengan banyaknya persoalan dan pilihan kehidupan yang melibatkan keluarga. Sesuai dengan judul novel ini, novel ini memperlihatkan bagaimana sulitnya untuk menentukan pilihan yang dianggap benar dan dirasa baik dalam mengambil keputusan dalam kehidupan. Tokoh Aida dan Isral seperti berada di tengah sebuah persimpangan jalan dan mau tidak mau harus memilih jalan mana yang akan ditempuh untuk melanjutkan perjalanan hidup mereka.

4.2 Saran

Penelitian ini menganalisis unsur-unsur dan hubungan antar unsur yang membentuk novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* karya Musriati dari dalam. Banyak yang bisa diperoleh dari kajian struktural pada novel, yaitu kita mengetahui struktur dalam novel, dan makna yang terkandung di dalamnya. Kita juga bisa

memetik pelajaran kehidupan, untuk diterapkan di dunia nyata agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa penelitian terhadap novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* karya Musriati ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar dilakukan kembali penelitian tentang objek ini dengan pendekatan ilmu sastra yang berbeda agar dapat dikembangkan dan menambahkan wawasan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat b pembaca dan semua pihak yang membutuhkan, terutama dalam menggali unsur-unsur dan hubungan antar-unsur yang terdapat dalam novel *Berdiri di Persimpangan Jalan* karya Musriati.

